



STRATEGI MENINGKATKAN AKSES TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN GERMAS DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI JEMAAH SHOLAT JUM'AT

STRATEGY TO IMPROVE ACCESS TO HEALTH SERVICES THROUGH GERMAS COUNSELING AND HEALTH EXAMINATIONS FOR FRIDAY PRAYER CONGREGATIONS

Binti Sukartini, David Setiawan, Novi Kusriani, Ferry Handayani, Ellys Yuli Astutik,
Herin Mawarti

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

ABSTRAK

Penyakit tidak menular menjadi masalah utama dalam kesehatan. Penyebabnya diantaranya kurang adanya akses terhadap pelayanan. Akses ini tidak hanya saat seseorang memiliki masalah kesehatan, namun juga akses ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa status kesehatannya dalam keadaan baik. Namun tidak semua melakukan akses ke pelayanan kesehatan secara berkala khususnya laki laki karena faktor pekerjaan. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat laki-laki. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Masjid wilayah Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah sebanyak 43 orang jemaah sholat Jum'at mendapat penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. 30,23% berisiko hipertensi, 25,56% berisiko diabetes mellitus, Jemaah yang memiliki risiko penyakit tidak menular tinggi sejumlah 16,28%, risiko sedang 23,26%, risiko rendah 18,60% dan risiko sangat rendah 41,86%. Sebagian besar masyarakat juga tidak mempunyai kesempatan waktu untuk menggunakan akses kesehatan ke puskesmas. Sehingga diperlukan tindak lanjut untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan secara berkala kepada masyarakat.

ABSTRACT

Non-communicable diseases are a major health concern, largely due to limited access to healthcare services. This access is crucial not only when individuals face health problems but also to ensure their overall well-being. However, regular healthcare access is often neglected, especially by men, due to work commitments. This community service aims to improve healthcare access for men. The methods employed include health education, check-ups, and treatment. The activities were conducted at the mosque in Keboan Village, Ngusikan Subdistrict, Jombang Regency. As a result of this community service, 43 individuals attending Friday prayers received health education and check-ups. Of these, 30.23% were at risk of hypertension, and 25.56% were at risk of diabetes mellitus. Participants with a high risk of non-communicable diseases accounted for 16.28%, moderate risk for 23.26%, low risk for 18.60%, and very low risk for 41.86%. Most community members also lack the time to use healthcare services at the local health center. Therefore, follow-up actions are necessary to provide regular healthcare services to the community.

Penulis Korespondensi:

- Binti Sukartini
- Universitas Pesantren
Tinggi Darul Ulum
Jombang

Email:

dirhanjusah@gmail.com

Kata Kunci: Akses
Pelayanan Kesehatan,
Faktor Risiko Penyakit
Tidak Menular, Jemaah
Sholat Jum'at

PENDAHULUAN

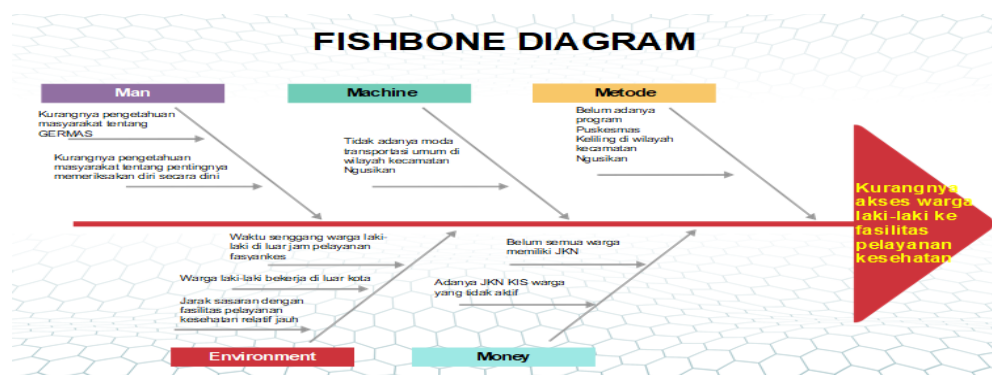
Penyakit tidak menular menjadi masalah utama dalam kesehatan. Penyebabnya diantaranya kurang adanya akses terhadap pelayanan. Akses ini tidak hanya saat seseorang memiliki masalah kesehatan, namun juga akses ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa status kesehatannya dalam keadaan baik. Namun tidak semua melakukan akses ke pelayanan kesehatan secara berkala khususnya laki laki karena faktor pekerjaan. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Apalagi saat ini resiko untuk terjadinya penyakit tidak menular sangat tinggi khususnya pada laki laki dengan usia reproduktif (Sudayasa et al., 2020 ; Delyana Pratiwi et al., 2024). Sekitar 80% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Saat ini kecenderungan bagi warga laki-laki untuk memeriksakan diri sedini mungkin ke pelayanan kesehatan sedikit kurang dibandingkan dengan warga perempuan. Dibuktikan dengan data kunjungan rawat jalan di Puskesmas Keboan Ngusikan pada tahun 2022 dimana 41,21% laki-laki dan 58,79% perempuan. Namun berbeda dengan kunjungan rawat inap yang menunjukkan jumlah penderita laki-laki dan perempuan sama dengan persentase 50% laki-laki dan 50% perempuan (Puskesmas_Keboan, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang gerakan hidup sehat yang salah satunya meningkatkan pencegahan dan deteksi dini penyakit, faktor waktu dan faktor gender merupakan faktor penyebab kurangnya akses warga laki-laki ke pelayanan kesehatan.

Kegiatan penyuluhan tentang gerakan hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan bagi Jemaah sholat jum'at merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan. Manfaat dari kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah mendekatkan pelayanan kepada masyarakat terutama bagi para laki-laki, meningkatkan capaian skrining PTM bagi masyarakat laki-laki, meningkatkan capaian pelayanan kesehatan bagi masyarakat laki-laki. Dari sisi akademis, kegiatan ini merupakan perwujudan kegiatan Tridarma perguruan tinggi yaitu pembelajaran kepada mahasiswa sebagai tempat untuk pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

METODE

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Desember 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan di Masjid Darussalam Dusun Keboan Lor Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaksanaan.



Gambar 1. Pengkajian akar masalah dengan menggunakan "diagram fishbone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan materi tentang Gerakan Hidup Sehat (GERMAS), sasaran dapat lebih memahami tentang pentingnya melakukan aktifitas fisik, konsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, akses informasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Dari umpan balik yang diberikan secara lisan tergambar peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan materi.

Jumlah sasaran yang mendapat pemeriksaan sejumlah 43 orang. Dari hasil penapisan dan pemeriksaan yang dilakukan, beberapa sasaran sudah mengetahui riwayat penyakitnya namun tidak rutin berobat. Pada beberapa sasaran juga ada yang baru mengetahui memiliki risiko penyakit tidak menular (PTM). Karakteristik responden dan Hasil pemeriksaan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.Karakteristik peserta pengabdian masyarakat di Masjid Darussalam Dusun Keboan Lor Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang, Desember 2023

Variabel	Karakteristik	n	%
Usia	Usia Produktif (15-44)	11	25,58
	Pra Lansia (45-59)	10	23,26
	Lansia (>59)	22	51,16
Pendidikan	SD/SLTP	14	32,56
	SMA	29	67,44
	PT (D3/S1)	0	0
Pekerjaan	Karyawan / Pegawai	18	38,3
	Pedagang / Wiraswasta	28	58,6
	Petani	25	58,14
	PNS / TNI / POLRI	0	0
	Pelajar	2	4,65

Dari tabel di atas tergambar mayoritas sasaran merupakan kelompok usia lansia berusia lebih dari 59 tahun, yaitu sejumlah 22 orang (51,16%). Sejumlah 11 orang (25,58%) sasaran merupakan kelompok usia produktif berusia 15-44 tahun dan sasaran kelompok usia pra lansia berusia antara 45-59 tahun sejumlah 10 orang (23,26%). Pendidikan sejumlah 29 orang (67,44%) sasaran sampai ke jenjang SLTA, 14 orang (32,56%) sasaran menjalani pendidikan sampai jenjang SD/SLTP dan tidak ada sasaran yang tidak bersekolah, bersekolah sampai jenjang Diploma, S1 maupun S2. Sasaran kegiatan ini sebagian besar yaitu sejumlah 25 orang (58,14%) merupakan petani, sejumlah 10 orang (23,26%) bekerja sebagai pedagang/wiraswasta, 6 orang (13,95%) karyawan/pegawai, sejumlah 2 orang (4,65%) masih berstatus pelajar dan tidak ada yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI.

Tabel 2. Hasil Anamnesa dan Pemeriksaan Kesehatan

Variabel	Karakteristik	n	%
Perilaku merokok	Ya	20	46,51
	Tidak	23	53,49
Risiko Hipertensi	Tidak (<130mmHg)	30	69,77
	Ya (>130mmHg)	13	30,23
Risiko diabetes mellitus	Tidak (<130g/dl)	32	74,42
	Ya (>130g/dl)	11	25,58
Risiko PTM	Sangat Rendah	18	41,86
	Rendah	8	18,60
	Sedang	10	23,26
	Tinggi	7	16,28

Tabel diatas menampilkan perilaku sebagian besar sasaran yaitu sejumlah 23 orang (53,49%) sudah berperilaku sehat dengan tidak merokok. Namun masih ada 20 orang (46,51%) sasaran masih merokok. Sasaran yang berperilaku merokok diberikan konseling untuk berupaya untuk berhenti merokok. Jemaah sholat Jum'at yang menjadi sasaran kegiatan ini hanya sebagian kecil yaitu sejumlah 13 orang (30,23%) yang terdeteksi mengalami hipertensi, sedangkan sebagian besar sejumlah 30 orang (69,77%) tidak terdeteksi hipertensi.

Dari 13 orang sasaran ini ada 2 orang yang sudah menderita hipertensi, namun tidak melakukan kontrol ulang secara teratur karena sudah merasa sehat dan tidak mengalami keluhan. Pada sasaran dengan hasil tekanan darah tinggi atau hipertensi diberikan pengobatan dan diberikan konseling untuk mengurangi makanan berisiko meningkatkan tekanan darah serta diedukasi untuk kontrol ulang dan minum obat secara teratur.

Sebanyak 32 orang (74,42%) sasaran tidak menderita diabetes mellitus atau kencing manis. Sejumlah 11 orang (25,58%) sasaran menderita diabetes mellitus dengan hasil pemeriksaan kadar gula darah >130g/dl. Bagi sasaran dengan kadar gula sewaktu antara 130-180g/dl belum diberikan obat anti diabetic oral, namun diberikan konseling dan edukasi untuk melakukan pola hidup sehat. Pola perilaku hidup sehat yang disarankan sesuai dengan GERMAS. Bagi sasaran dengan kadar gula sewaktu lebih dari 180g/dl diberikan obat anti diabetic oral, disertai konseling dan edukasi supaya kontrol ulang secara teratur.

Selanjutnya sebanyak 18 orang (41,86%) dari total 43 orang berisiko sangat rendah dalam mengalami penyakit tidak menular. Sejumlah 10 orang (23,26%) sasaran dikategorikan berisiko sedang, 8 orang (18,60%) berisiko rendah, 7 orang (16,28%) berisiko tinggi dan tidak ada sasaran yang masuk dalam kategori risiko sangat tinggi menderita penyakit tidak menular. Sasaran yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah diberikan edukasi untuk tetap melakukan perilaku hidup sehat agar status kesehatannya terjaga dengan baik. Bagi sasaran dengan risiko sedang maupun tinggi, diberikan obat sesuai dengan hasil pemeriksaan. Konseling dan edukasi juga diberikan kepada sasaran yang berisiko sedang dan tinggi, untuk senantiasa melakukan perilaku dan gerakan hidup sehat agar risiko penyakit tidak menular yang diderita dapat terkontrol.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan melalui peningkatan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan secara berkala dan pendekatan pelayanan kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat ditingkatkan melalui penyuluhan tentang GERMAS. Upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dilakukan dengan pelayanan berkeliling ke desa-desa yang akan dilanjutkan secara berkala oleh tim Puskesmas Keboan.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (UNIPDU) Jombang dilakukan dengan penyuluhan Gerakan Hidup Sehat (GERMAS) dan pemeriksaan kesehatan bagi jemaah sholat Jum'at. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya memecahkan masalah kurangnya akses warga laki-laki ke fasilitas pelayanan kesehatan. Penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gerakan hidup sehat, terutama perilaku pencegahan dan deteksi dini penyakit. Pemeriksaan kesehatan dilakukan sebagai tindak lanjut upaya mendekatkan pelayanan dan pelayanan di sela waktu bekerja sasaran. Penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai perilaku hidup sehat, dimana sasaran dapat menjawab pertanyaan yang diberikan mahasiswa mengenai materi penyuluhan. Sejumlah 43 orang jemaah sholat Jum'at yang diberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 7 orang (16,28%) sasaran terkategori risiko tinggi menderita penyakit tidak menular sehingga memerlukan penanganan lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Davy, C., Harfield, S., Mcarthur, A., Munn, Z., & Brown, A. (2016). Access to primary health care services for Indigenous peoples: A framework synthesis. *International Journal for Equity in Health*, 1–9 <https://doi.org/10.1186/s12939-016-0450-5>

Delyana Pratiwi, P., Rokhmianti, E., Ghanesia Istiani, H., & Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2024). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Risiko Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berdasarkan Data Skrining Kesehatan Bpjs Jakarta Selatan Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 13(1), 32–43. <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1460>

Dinas Kesehatan Kota Malang. (2024).

Menumbuhkan Pola Hidup Sehat dengan Penyuluhan GERMAS di Masyarakat. Dinas Kesehatan Kota Malang. <https://dinkes.malangkota.go.id/2024/10/28/menumbuhkan-pola-hidup-sehat-dengan-penyuluhan-germas-di-masyarakat/>

DPR_RI. (2023). Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *JDIH-BPK*, 187315.

Gadisty Bunga Mentari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Health Sains: P-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 3, No.6, Juni 2022*, 3(6).

Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Optimalkan Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Melalui

- GERMAS. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160812/5715644/optimalkan-upaya-promotif-dan-preventif-kesehatan-melalui-germas/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Terapkan GERMAS Kemenkes Selenggarakan Pemeriksaan Kesehatan dan Bazar. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/terapkan-germas-kemenkes-selenggarakan-pemeriksaan-kesehatan-dan-bazar>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Sosialisasi GERMAS Atasi Masalah Kesehatan. *Penyakit Tidak Menular Indonesia*. [https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/sosialisasi-germas-atasi-masalah-kesehatan​;contentReference\[oaicite:8\]{index=8}](https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/sosialisasi-germas-atasi-masalah-kesehatan​;contentReference[oaicite:8]{index=8})
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Mengupayakan Percepatan di Bidang Kesehatan melalui GERMAS.
- Kemenkes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 2
- Kurniati, D., & Sulastri, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Akses Ke Pelayanan Kesehatan dengan Upaya Pencarian Pertolongan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) di Desa Pasirsari Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol XI, No I, Maret 2018 ISSN 1978-3167, E-ISSN 2580-135X, XI(I), 321–330.*
- Marsanti, A. S., Astuti, B. H., Rahmaanajali, A. L., Andini, D. I. P., Utomo, I. I., Maharani, L., Wardani, N. E. P., & Fitriani, S. (2023). Pentingnya Penyuluhan Pemeriksaan Kesehatan Rutin pada Lansia dalam Upaya Peningkatan GERMAS di Desa Tapak. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.387>
- Maulany, R. F., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 04(May), 142–149
- Napirah, M. R., Rahman, A., Tony, A., Administrasi, P., Kesehatan, I., & Tadulako, U. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Puskesmas_Keboan. (2022). *Lampiran-Juknis-Profil-Kes_2022 Pkm Keboan*.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara